

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah, latar penelitian bersifat alami, manusia sebagai alat peneliti utama, metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif.¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Seperti yang dijelaskan Azwar, bahwa “studi kasus merupakan penyelidikan yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut”.² Menurut Mulyana, “studi kasus menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau situasi sosial”.³

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat penting. Dalam buku cara mudah menulis karya disebutkan bahwa: “dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.”⁴

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 8.

² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 8.

³ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 201.

⁴ Ali Anwar, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah* (Kediri:IAIT Press, 2009), 18.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan dan wawancara langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Plosoklaten yang berada di Desa Kawedusan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, dengan fokus penelitian Pembinaan Kecerdasan Spiritual Guru PAI terhadap Siswa di SMPN 1 Plosoklaten. Peneliti memilih lokasi ini karena di sekolah ini sangat bagus perkembangannya baik itu dari segi kualitas pendidikan, pembinaan dalam hal kecerdasan spiritual melalui kegiatan-kegiatan yang positif.

a. Sejarah Singkat SMPN 1 Plosoklaten

SMPN 1 Plosoklaten adalah sekolah yang berstatus Negeri, yang saat ini termasuk dalam kategori sekolah SSN mandiri dengan NIS: 200330, NPSN: 20511940 dan NNS: 211051312059. Sekolah ini berdiri pada tahun 1980 dengan luas bangunan 3.049 m² dan dibangun di atas tanah milik pemerintah seluas 10.000 m² dengan NIB letak tanah 12.25.09.09.00150 dan tertanggal sertifikat 29 Juli 2011 atas nama

pemegang adalah Pemerintah Kabupaten Kediri yang berlokasi di kawasan pedesaan yaitu Desa Kawedusan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, yang berjarak 7 km dari pusat Kecamatan dan 15 km dari pusat Otoda.

SMPN 1 Plosoklaten pada awal berdirinya, yaitu bulan Juli 1980 dalam kegiatan proses pembelajaran bermula di SDN Brenggolo I di bawah pengelolaan SMPN 5 Kediri dengan pimpinan Bapak Sunardi yang pada waktu itu sebagai kepala sekolah di SMPN 5 Kediri, dengan siswa kelas satu sebanyak 3 rombel yang pelaksanaan pengelolaannya di serahkan kepada 6 guru yang berasal dari SMPN 5 Kediri.

Kemudian di semester kedua yaitu tahun 1981 sekolah ini berpindah ke Desa Kawedusan dan dipimpin oleh kepala sekolah yang baru yaitu Bapak Soeharjo, BA. Di tempat yang baru ini telah didirikan bangunan untuk proses pembelajaran yang terdiri dari: 9 lokal ruang kelas, 1 ruang TU, 1 ruang Kepala Sekolah, dan 1 ruang UKS yang pengelolaannya selain diserahkan kepada 6 guru yang berasal dari SMPN 5 Kediri, juga dipercayakan kepada guru-guru baru hasil pengangkatan Pemerintah yang pada waktu itu berjumlah 6 orang. Dalam proses selanjutnya, guna kelancaran kegiatan pembelajaran dibangun 3 lokal lagi ruang kelas satu dan tahun 1984 atas bantuan Pemerintah Pusat dibangun lagi 3 lokal ruang untuk kelas.

Karena sekolah ini masih dalam kawasan pedesaan dengan batas timur adalah pemukiman, batas barat dan utara adalah persawahan, sedangkan batas selatan adalah jalan, maka di bawah pimpinan kepala sekolah Bpk. Soeharjo, BA, maka dibangunlah pagar depan sebagai pembatas guna menjaga siswa-siswinya agar dalam mengikuti pembelajaran bisa aman, tertib dan lancar.

b. Profil SMPN 1 Plosoklaten

Nama Sekolah : UPTD SMPN 1 Plosoklaten
Alamat : Ds. Kawedusan Kec. Plosoklaten Kab.
Kediri
No. Telp. : 0354-547546
Nama Kepala Sekolah : Trisno Mulyo, S.Pd, M.Pd.
Tahun Didirikan : 1980
Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah Sertifikat
Luas Tanah/Status : 10.000 m² / Hak Pakai
Luas Bangunan : 3102 m²

c. Visi dan Misi SMPN 1 Plosoklaten

Visi Sekolah: “KETABPPEL”

“Keimanan, Ketaqwaan, Berkarakter, Prestasi, dan Peduli Lingkungan”

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang tergambar pada uraian berikut ini:

1. Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
2. Terwujudnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan K13.
3. Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Terwujudnya standar pendidik dan tenaga pendidikan.
5. Terwujudnya standar sarana dan prasarana pendidikan yang relevan.
6. Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan.
7. Terwujudnya penggalangan pembiayaan pendidikan yang memadai.
8. Terwujudnya standar penilaian pendidikan.

9. Terwujudnya peningkatan dan pengembangan budaya tertib, disiplin, peduli lingkungan, serta etika pergaulan.

Misi Sekolah: Untuk mencapai visi tersebut, perlu dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut:

- A. Mewujudkan lulusan yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- B. Mewujudkan kurikulum UPTD SMPN 1 Plosoklaten perangkat kurikulum, dan pendukung perangkat kurikulum.
- C. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- D. Mewujudkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidikan.
- E. Mewujudkan dan memenuhi sarana dan prasarana pendidikan yang relevan.
- F. Mewujudkan standar pengelolaan sekolah yang sesuai dengan RKS dan RKAS yang ideal.
- G. Mewujudkan dan memenuhi pembiayaan pendidikan sesuai RAPBS.
- H. Mewujudkan sistem penilaian pendidikan berbasis kelas dan berbasis ICT dengan SNP untuk semua mata pelajaran.
- I. Mewujudkan dan mengembangkan budaya tertib, disiplin, peduli lingkungan dan memiliki etika dalam pergaulan.

D. Data Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong, data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).⁵ Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Artinya pemilihan

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 100.

subyek didasarkan pada subjek yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa, yakni:

1. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan pembinaan kecerdasan spiritual siswa.
2. Guru PAI, sebagai responden dalam penelitian ini mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan pembinaan kecerdasan spiritual.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, yakni dengan data dan dokumen-dokumen yang ada di sekolah, yang berkaitan dengan program pembinaan kecerdasan spiritual

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh di lapangan.⁶ Peneliti mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua buah data yaitu:

1. Data Primer, digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembinaan kecerdasan spiritual melalui guru PAI di SMPN 1 Plosoklaten
2. Data sekunder, yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini akan diperoleh dari waka kesiswaan, karyawan mengenai sejarah singkat, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang terangkum dalam rumusan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Moleong wawancara adalah “suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab oleh peneliti dengan objek penelitian”.⁷ Wawancara

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 213.

ditujukan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru PAI, guru-guru SMPN 1 Plosoklaten, peserta didik. Data-data yang akan dicari melalui wawancara meliputi program-program keagamaan yang ada di sekolah, manfaat dari program keagamaan yang dilaksanakan, faktor yang mendukung dan menghambat program keagamaan di sekolah dalam membina kecerdasan spiritual.

b. Observasi

Dijelaskan oleh Arikunto observasi adalah “pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera”.⁸ Dengan metode ini, peneliti bermaksud memperoleh sebuah data-data konkret mengenai kegiatan-kegiatan di SMPN 1 Plosoklaten yang terkait dengan pembinaan kecerdasan spiritual, diantaranya pengamatan mengenai kegiatan siswa seperti tadarrus Al-Qur’an, kegiatan istighosah, shalat berjama’ah, dan shalawat banjari.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto adalah “pencarian data terhadap hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.⁹ Metode dokumentasi dipergunakan oleh peneliti untuk melengkapi metode observasi dan wawancara.

Metode dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh hasil tentang beberapa hal, yakni tentang program-program keagamaan yang ada di sekolah, jadwal tadarrus Al-Qur’an, jadwal shalat berjamaah masing-masing kelas, manfaat dari

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 186.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 204.

⁹ *Ibid.*, 236.

program pembinaan kecerdasan spiritual, faktor pendukung dan penghambat dalam membina kecerdasan spiritual siswa.

No	Fokus	Indikator	Sub Indikator	Metode
1.	Program apa yang ada di SMPN 1 Plosokalten dalam membina kecerdasan spiritual siswa	a. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan keagamaan, b. Macam-macam kegiatan keagamaan c. Pelaksanaan kegiatan	a. Program Ubudiyah, shalat berjamaah, tadarrus Al-Qur'an, Istighosah b. Program Muamalah, kegiatan sosial (ta'ziah, bantuan sosial),	Wawancara, observasi, dokumentasi
2.	Apa manfaat program keagamaan terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Plosokalten	a. Kecerdasan spiritual siswa yang terbangun	a. Sikap terhadap bapak ibu guru b. Sikap terhadap sesama teman c. Sikap terhadap lingkungan	Wawancara, observasi
3.	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam membina kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Plosokalten	a. Faktor yang mendukung proses kegiatan keagamaan, b. faktor penghambat kegiatan keagamaan	a. Faktor pendukung dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, b. Faktor penghambat dari lingkungan keluarga, pergaulan dalam sehari-hari	Wawancara, observasi

E. Analisis Data

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, sebab analisis data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek penelitian dari hasil studi. Sehingga analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelolaan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.¹⁰

Menurut Noeng Muhajir “teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti, yang menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan berupaya mencari makna”.¹¹

Dalam menganalisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif, dengan membuat gambaran yang sistematis. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik analisis yang terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait. Seperti yang dijelaskan oleh Mansur Mukhlis bahwa:

- a. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan.
- b. Paparan data adalah penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas.
- c. Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi terhadap paparan data yang telah dilakukan.¹²

G. Pengecekan Keabsahan Data

¹⁰ Nana Sudjana, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), 89.

¹¹ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), 104.

¹² Mansur Mukhlis, *Melaksanakan PTK itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 91-92.

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian. Dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidakbenaran informasi.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya menagadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹³

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Hal ini dimaksudkan dalam mengetahui Pembinaan Kecerdasan Spiritual. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa dan melihat kesesuaian data yang diperoleh dengan kegiatan sebenarnya pada pembinaan kecerdasan spiritual pada siswa SMPN 1 Plosoklaten.

H. Tahap-Tahap Penelitian

¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 330.

Dalam penelitian ini melalui beberapa tahap penelitian yang sesuai dengan model tahapan yang dikemukakan oleh Moleong yaitu:

- a. Tahap sebelum lapangan, yang meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, menentukan fokus penelitian dengan menghubungi lokasi penelitian, mengusulkan usulan peneliti dan seminar usulan penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, hal ini meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
- c. Tahap analisis data, yang meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data serta memberikan makan.
- d. Tahap penulisan laporan, yakni meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.¹⁴

¹⁴ Ibid., 127-148.